

PANIC SYNDROM COVID-19 : PENEKANAN TERHADAP KEBIJAKAN YANG DIBERIKAN PEMERINTAH

Agus Joharudin

Program Studi Manajemen FEBI
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
agusjoharudin@uinsgd.ac.id

Muhammad Andi Septiadi

Program Studi Ilmu Politik FISIP
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Septiadi.andi90@uinsgd.ac.id

Sephia Maharani

Program Studi Ilmu Politik FISIP
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
septiamaharani1504@gmail.com

Tarisma Ditya Aisi

Program Studi Ilmu Politik FISIP
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
tarismadityaaisi@gmail.com

Nurwahyuningsih

Program Studi Ilmu Politik FISIP
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nurwahyuningsih534@gmail.com

Abstract

Covid-19 is the term for a pandemic, which is increasingly consuming more victims. the purpose of this article is as a re-explanation of education provided by the government and to reaffirm to the community that it is always within the reach of the government / follow government policies with a qualitative approach and method of development and comparison we conclude that government policies are basically aimed at the whole community as a whole large. Government policy is made nothing but to support an effort to a better path..

Keywords: COVID-19, Government Policy, Panic Syndrome

Abstrak

Covid-19 sebutan untuk pandemic yang semakin harinya semakin memakan banyak korban. tujuan dibuatnya artikel ini adalah sebagai penjelasan kembali mengenai edukasi yang diberikan pemerintah serta menegaskan kembali untuk masyarakat agar senantiasa berada dalam jangkauan pemerintah/mengikuti kebijakan – kebijakan pemerintah dengan pendekatan kualitatif serta metode perkembangan dan perbandingan kami menyimpulkan bahwa Kebijakan pemerintah pada dasarnya ditujukan untuk seluruh masyarakat secara luas. Kebijakan pemerintah dibuat tidak lain untuk mendukung suatu usaha ke jalan yang lebih baik

Kata Kunci : COVID-19, Kebijakan Pemerintah , Panic Syndrom

A. PENDAHULUAN

Serangan nasional yang terjadi pada awal Tahun 2020 ini memberi perubahan besar terhadap masyarakat. Covid-19 sebutan untuk pandemik yang semakin harinya semakin memakan banyak korban. Dikabarkan bahwa pandemik ini berasal dari Kota Wuhan di China. Diyakini bahwa pandemic COVID-19 yang terjadi merupakan salah satu dampak dari terganggunya ekosistem (Rifa, 2020). Hal ini pastilah tidak lain dari perbuatan manusia itu sendiri yang sudah keterlaluan. Tersebarluasnya berita pandemik ini membuat kepanikan di seluruh negara. Kepanikan ini dimulai ketika media China mengabarkan mudahnya penyebaran virus dan banyaknya korban yang terus bertambah setiap harinya. Namun, kepanikan ini awalnya hanya menjadi kepanikan personal setiap warga negara dan pemerintah sehingga belum terlihat adanya upaya pencegahan yang dilakukan. Saatnya presiden berlaku keras terhadap jajaran dibawahnya. Karena yang sedang dihadapi mirip dengan perang (Shofiana, 2020a). Kepanikan terus berlanjut hingga memberikan perubahan yang sangat besar pada kehidupan masyarakat. Tidak hanya panik personal tetapi panik ini juga terjadi pada ekonomi yang biasa dikenal sebagai sebutan *panic buying*. Sedikit penjelasan mengenai *panic buying* yang diartikan sebagai ketika dalam kehidupan ekonomi terjadi sebuah permintaan yang sangat besar dibandingkan penawaran. Hal ini dikarenakan karena panik personal yang berlebihan sehingga mereka berfikir untuk melakukan persiapan membeli bahan pokok agar tidak kehabisan selama masa *quarantine* berlangsung.

Kepanikan yang berlangsung disebutkan juga bahwa pandemik ini merupakan sebuah serangan mematikan terhadap globalisasi yaitu pergerakan tanpa batas manusia, barang, dan jasa secara global (Hilmatussa'diah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa segala proses manusia jadi terhambat karena pandemik ini. Pencegahan mulai dilakukan tetapi belum maksimal karena kurangnya dukungan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Hingga saat ini juga jumlah korban virus Covid-19 terus bertambah di Indonesia dan total angka kematian pasien positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai 399 Jiwa (Addi M Idhom, 2020). Hal ini menjadi perbincangan sangat besar di Indonesia, karena kematian juga semakin bertambah. Pemerintah mulai menegaskan untuk melakukan beberapa penutupan wilayah dalam rangka mencegah pandemik ini. Tentu saja semuanya akan berjalan lancar apabila masyarakat dapat memahami serta mendukung kebijakan pemerintah. Karena salah satu penyebab kepanikan masih terjadi yakni ketidakseimbangan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Maka disini perlu akomodasi yang lebih tegas dari pemerintah itu sendiri.

Data tersebarnya Covid-19 di Indonesia semakin meluas. Data baru juga dirilis oleh Gugus Tugas yang menunjukkan terdapat 316 kasus positif yang baru terkonfirmasi dalam sehari terakhir. Pada 13 April 2020, total pasien positive Covid-19 mencapai

4557 pasien. Namun, dibalik itu juga banyak kasus positif dinyatakan sembuh tercatat sebanyak 380 orang (Addi M Idhom, 2020). Kesembuhan yang ada belum seimbang dengan bertambahnya kasus Covid-19 hingga saat ini. Dijelaskan juga kasus kematian yang telah mencapai 399 Jiwa menjadi sorotan penting bagi belum maksimalnya pencegahan virus ini. Selain data tersebut virus ini juga memberikan perubahan salah satunya bidang ekonomi dan pendidikan. Pada bidang ekonomi dapat dilihat terjadi kemerosotan ekonomi global salah satunya di Tiongkok sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua. Hal ini terlihat dari proyeksi yang dilakukan oleh sejumlah lembaga. EIU menurunkan target pertumbuhan ekonomi global dari 2,3 persen menjadi 2,2 persen (Shofiana, 2020b). Selain ekonomi juga terdapat data pendidikan yang dikatakan sebagai salah satu faktor yang disebabkan Covid-19. Indonesia sebagai salah satu negara yang mengubah sistem pendidikan karena Covid-19 ini. Salah satu kebijakan dalam aspek pendidikan yakni melakukan sistem pembelajaran di rumah masing-masing dalam rangka melakukan *Social Distancing*. Dikabarkan juga bahwa pada Tahun 2020 ini Ujian Nasional ditadakan. Dikatakan bahwa Presiden Joko Widodo memberi putusan untuk meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk Tahun 2020, mengenai ini juga sebetulnya sudah ada kesepakatan untuk UN dihapus mulai Tahun 2021 oleh Juru Bicara Presiden Jokowi, Fadjoel Rachman (saibumi, 2020). Dapat dilihat bahwa itu merupakan salah satu perubahan sistem dalam pendidikan ketika pandemik ini masuk. Sesuai dengan berita yang beredar bahwa pasca mewabahnya pandemi covid 19 ke Indonesia pada pertengahan maret 2020 maka pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara online, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi (pujilestari, 2020). Hal ini menuai beberapa ketidaksetujuan masyarakat khususnya para pelajar karena mereka merasa pembelajaran jadi tidak efektif. Namun, disisi perkembangan teknologi informasi ini menjadi tonggak awal perkembangan bagi teknologi menuju kepada kebiasaan yang lebih maju dan canggih.

Data serupa terdapat pada artikel yang ditulis oleh Telaumbanua (2020). Dalam penelitiannya yang berjudul Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia menjelaskan bahwa diperlukannya kejelasan peraturan hukum dalam pencegahan covid-19, Pakpahan (2020) dengan judul COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menghasilkan vaksin merupakan cara terbaik menyelesaikan pandemic virus dan pujilestari (2020) dengan judul Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 menghasilkan bahwa dunia pendidikan tatap muka bisa saja digantikan dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang . dari beberapa penelitian terdahulu peneliti mengambil penelitian tentang studi – studi kebijakan pemerintah yang akan ditegaskan kembali dalam artikel ini.

Kewaspadaan harus tetap tertanam pada jiwa personal masyarakat agar memahami akan mematakannya virus ini terhadap segala aspek di dunia. Pencegahan harus dilakukan baik dari segi aspek sosial maupun teknologi. Sesuai dengan penelitian bahwa akan terjadi perubahan yang sangat besar bagi dunia pada saat ini. Menjadi tugas bagi kita sebagai masyarakat dalam membantu proses kinerja pemerintah dalam memberi kebijakan mendadak demi terorganisirnya serangan yang sangat tiba-tiba. Hal ini akan mudah terselesaikan apabila kita menanamkan pemahaman akan pentingnya mencegah sebelum mengobati. Ditegaskan dalam situs web *World Organization Of Health* (WHO) secara resmi mengeluarkan himbauan untuk social distancing dan

physical distancing. Hal ini juga untuk membantu klarifikasi yang diberikan pemerintah. Permulaan kebijakan sudah mulai dilontarkan dengan tujuan meminimalisir penyebaran pandemic ini. Data lain juga bisa kita lihat pada artikel yang ditulis oleh Yasraf A. Piliang (2020). Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa tersentuhnya globalisasi oleh pandemic ini. Dikatakan bahwa virus ini seperti bom besar yang secara tiba-tiba mengakibatkan kerusakan pada globalisasi dunia (Piliang, 2020). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perubahan yang secara tiba-tiba dengan tujuan mencegah penyebaran virus ini. Perubahan yang terjadi dapat dicontohkan dengan banyaknya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah secara tiba-tiba. Kebijakan pemerintah tentu saja akan membuat perubahan besar pada sistem masyarakat. namun, dibalik segala kecemasan yang muncul kita tetap harus melanjutkan hidup dengan pikiran yang sehat.

Artikel ini akan berusaha membantu para pembaca untuk tetap tenang dan waspada. Tujuan yang sangat kuat dari artikel ini adalah penjelasan kembali mengenai edukasi yang diberikan pemerintah serta menegaskan kembali untuk masyarakat agar senantiasa berada dalam jangkauan pemerintah. Dari penjelasan diatas sudah tergambar apa yang akan terjadi sebagai dampak dari tersebarnya Covid-19 ini. Maka dari itu , Artikel ini sangat penting karena membahas mengenai upaya-upaya dan himbauan-himbauan yang dilakukan pemerintah dalam menangani pendemik ini. Artikel ini juga memberi pemahaman lebih terhadap masyarakat untuk selalu mematuhi kebijakan yang ditetapkan pemerintah demi menangani Covid-19 yang kian menyebar luas. Sehingga pembaca bisa segera melangkah lebih maju agar pendemik ini cepat usai.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini kami memakai pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2008) dengan beberapa metode sehingga dapat membantu proses untuk mencapai suatu hasil yang ingin dituju. Untuk yang pertama kami memakai penelitian perkembangan (*Development Research*). penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Aslichati, 2014). Dapat diartikan juga bahwa metode penelitian mengambil beberapa data dari suatu penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi suatu pengetahuan baru. Kami menggunakan metode ini karena berencana untuk melakukan pengembangan terhadap jurnal atau artikel penelitian yang kami kutip. Data yang kami kumpulkan sangat bersifat empiris, artinya kami sangat membutuhkan data-data yang berupa fakta. Fakta yang dibutuhkan tentu saja harus sudah berasal dari suatu penelitian konkret. Data yang berasal dari suatu penelitian akan kami kutip dan menjadikannya sebagai data sumber utama. Setelah itu kami akan mengembangkannya dengan asumsi-asumsi atau beberapa hipotesa sesuai dengan apa yang kami yakini. Namun segala asumsi atau hipotesa kami tentu akan selalu besandar pada fakta yang terlihat. Setelah pengumpulan data dan pengembangan data sudah kami lakukan, kami juga akan melakukan evaluasi data agar menciptakan suatu relasi yang logis.

Untuk metode yang kedua kami menggunakan penelitian kausal komparatif (Aslichati, 2014). Penelitian causal comparative diawali oleh adanya permasalahan penelitian setelah itu dilanjut dengan menentukan tujuan dan manfaat penelitian, dilanjutkan dengan kajian pustaka, lalu mengidentifikasi variabel bebas dan variable terikat langkah selanjutnya yaitu menentukan metode penelitian dengan teknik statistic yang relevan. Dalam penggunaan metode ini kami akan memulai penelitian dengan

mengumpulkan data yang menjadi suatu permasalahan. Setelah kami menemukan titik masalah yang harus kami bahas, maka selanjutnya kami akan melakukan penelaahan pustaka. Dapat kita ketahui pada metode kedua ini tidak jauh berbeda dengan metode pertama yang dijelaskan. Setelah melakukan penelaahan kami akan melanjutkannya dengan memberikan beberapa rumusan hipotesis dan asumsi yang mendasari suatu hipotesa tersebut dan kami akan berusaha untuk menunjukkan hubungan atau relasi data yang kami kumpulkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandemic Covid-19 dan Akibatnya

Covid-19 merupakan sebutan untuk virus yang sedang mewabah di Indonesia pada waktu dewasa ini. Virus ini menyebabkan seseorang yang terjangkit mengalami penyakit yang bergejala ringan hingga bera (Susilo et al., 2020)t. Penyebaran yang dihasilkan oleh virus ini sangatlah cepat sehingga mampu memberikan perubahan bagi segala sistem di dunia. Terindikasi bahwa virus ini berkaitan erat dengan virus *Serve Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang merupakan salah satu jenis *coronavirus* yang dapat menimbulkan penyakit. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan salah satu virus yang sangat baru bagi kehidupan manusia. Virus ini dikabarkan merupakan salah satu virus yang ditularkan antara hewan dan manusia.

Dikatakan bahwa pandemic Covid-19 yang terjadi merupakan salah satu dampak dari terganggunya ekosistem (Rifa, 2020). Hal ini didukung oleh banyaknya masyarakat yang meyakini terjadinya ketidakseimbangan alam pada waktu dekat ini. Kemunculan penyakit ini diketahui setelah diberikannya laporan pada WHO tentang kasus pneumonia yang tidak jelas diketahui penyebabnya. Sesuai dengan berita yang beredar bahwa Covid-19 berasal dari Wuhan di China, dan diyakini bahwa infeksi ini berasal dari pasar laut Huanan. Dikabarkan juga bahwa pasar ini menjual banyak hewan liar untuk dikonsumsi karena masyarakat sekitar meyakini bahwa akan banyak manfaat yang ditimbulkan khususnya dalam aspek kesehatan. Secara geneitk, SARS-CoV-2 memiliki 96,2% kesamaan pada kelelawar. Namun, belum dikatakan pasti karena dikabarkan virus ini terlebih dahulu menginfeksi trenggilin. Virus ini diyakini mampu bermutasi dan juga mampu menginfeksi pada manusia juga. *Center for Disease Contrl and Prevention (CDC)* memberikan informasi bahwa gejala yang akan ditimbulkan oleh *coronavirus* ini yaitu demam, kelelahan, batuk kering, nyeri otot, dan sesak nafas. Seperti yang kita ketahui bahwa sesak nafas merupakan salah satu ciri yang paling menonjol bagi orang yang terpapar virus ini.

Perubahan akibat pandemic itu tentu sangat kita rasakan. Apalagi hingga memunculkan berbagai kebijakan pemerintah untuk menghentikan segala aktivitas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena mudahnya penyebaran virus sehingga bertambah pula angka kematian yang muncul. Segala aktivitas dihentikan, baik dalam aspek pekerjaan, pendidikan, kebiasaan dan lain hal dan sebagainya. Salah satu aspek yang sangat terlihat dampaknya yakni dalam perekonomian. Dikabarkan bahwa China sebagai negara terbesar dalam bidang ekonomi mengalami kemerosotan yang cukup besar. Sementara itu di Benua Eropa tepatnya Itali sebagai negara yang memiliki jumlah kematian tertinggi langsung memberlakukan kebijakan *lockdown* di seluruh daerah cakupan Itali. Sedangkan di Indonesia sekarang ini, pemerintah memberikan beberapa kebijakannya hingga membuat per undang-undangan dengan segala sanksi bagi siapa saja yang melanggar. Kenaikan angka kesembuhan lebih tinggi dibandingkan angka kematian. Namun, masih sangat perlu pembenahan bagi kita agar pandemic ini dapat selesai secara total.

Masalah lain yang terjadi di Indonesia yakni pengangguran yang merupakan masalah serius yang sampai saat ini belum bisa di atasi oleh Pemerintah Indonesia (Astuti, Istiyani, & Yuliati, 2020). Disini masyarakat luas sangat mengharapkan pemerintah yang sebagai pemegang otoritas kebijakan untuk mampu mengatasi segala kekacauan yang terus meningkat ini. Pengerahan kebijakan yang pantas juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui segala perkembangan berbagai aspek.

2. Panic Syndrom

Sesuai apa yang tertera pada judul bahwa kami akan sedikit mengulas apa yang dimaksudkan oleh *panic syndrom* yang terjadi. Seperti yang dapat kita lihat bahwa kedatangan pandemic ini memberikan perubahan besar bagi dunia baik dari segala aspek hingga kepada sistem yang berlaku. *Panic syndrome* terjadi apabila terjadi sesuatu yang melewati batas berpikir kita hingga tubuh kita mengalami gejala shock yang berlebih. Akibat dari panic syndrome ini menimbulkan banyak rasa takut dan gelisah pada setiap individu. Kepanikan ini sering terjadi ketika pandemic ini mulai mewabah. Salah satunya yakni *panic buying* atau yang kita ketahui bahwa terjadinya peristiwa dimana masyarakat berbondong-bondong membeli segala peralatan secara berlebih sebagai persiapan individu dalam menghadapi covid-19 ini. Secara ekonomi *panic buying* terjadi apabila jumlah permintaan dan penawaran tidak seimbang. Hal ini tentu sangat memberikan pengaruh pada pengawasan ekonomi suatu negara.

Dikabarkan bahwa antara negara anggota ASEAN, Singapura diperkirakan menjadi salah satu negara yang paling terdampak menurut Maybank (Yudistira, 2020). Hal ini juga merupakan salah satu bentuk akibat dari adanya *panic buying*. Dijelaskan bahwa masyarakat Singapura juga melakukan pembelian bahan secara berlebihan. Alasan lain juga dikabarkan bahwa Maybank menitikberatkan pada sector pariwisata yang akan cukup mengganggu pada perekonomian di Singapura.

Panic syndrom ini juga terlihat dalam berbagai aspek lain, salah satunya system negara. Pemerintah memberlakukan usaha *lockdown* yang diyakini akan membantu meminimalisir penyebaran yang berlebih. Kepanikan juga terus menghantui masyarakat, sehingga tidak jarang bagi mereka yang langsung terjangkit sakit. Selain hal itu, kita juga dapat merasakan maraknya para pemegang usaha yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) kepada beberapa karyawan sehingga menimbulkan angka pengangguran menjadi lebih tinggi (Dewanti, 2020). Ini tentu menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya pada kaum bawah. Biasanya hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran dari perusahaan dan stakeholder terkait dengan keberadaan dan kebutuhan pekerja sosial di dunia industri sehingga tidak banyak pekerja sosial industri di Indonesia (Sunija, Febriani, Raharjo, & Humaedi, 2020). Namun, pada keadaan sekarang pemberlakuan PHK secara tiba-tiba karena para pengusaha yang merasa terdapat penurunan pada jumlah pemasukan yang dibutuhkan. Hal tersebut tentu akan menjadi sorotan bagi seluruh warga negara Indonesia. Karena pada dasarnya Indonesia masih perlu upaya untuk memberikan yang terbaik pada sector perekonomiannya.

3. Kebijakan Pemerintah dalam Usaha Meminimalisir Penyebaran Pandemi

Meluasnya COVID-19 menjadi ancaman luas bagi kesehatan global sehingga pemerintah membutuhkan keputusan-keputusan yang efektif untuk mencegah perkembangan virus yang semakin meluas. Seperti yang kita ketahui bahwa COVID-19 telah memunculkan adopsi berbagai kebijakan publik oleh pemerintah, dengan berbagai desain dan konten kebijakan yang beragam. Sebagian besar negara telah menutup (lock down) atau membatasi perbatasan mereka dan membatasi perjalanan di

dalam perbatasan (*social distancing*) (Engkus, 2020). Hal ini merupakan suatu langkah awal pemerintah dalam memberikan perhatian penuh terhadap masyarakat. Langkah awal ini merupakan usaha pemerintah dalam meminimalisir penyebaran COVID-19. Namun, kesiapan masyarakat dalam mentaati aturan ini dilihat masih kurang maksimal. Karena edukasi awal ini mungkin masih banyak belum dipahami oleh masyarakat. Pentingnya merawat kehidupan yang bersih belum terlalu menjadi focus masyarakat saat ini, khususnya bagi masyarakat kaum bawah. Ini merupakan salah satu bukti bahwa awal penyebaran COVID-19 di Indonesia, seluruh jajaran masyarakat dan pemerintah belum ada usaha untuk memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap masalah ini. Focus awal pemerintah lebih mengarah pada pembenahan perekonomian daripada mencari penanganan virus yang memiliki fakta empiris bahwa angka kematian semakin meningkat. Bahkan pada bulan-bulan awal sebelum masyarakat Indonesia ada yang terpapar virus, media massa ikut serta dalam menggiring opini akan penyebaran COVID-19 di Indonesia (Triyaningsih, 2020).

Negara-negara tersebut tidak lain adalah 1)Iran, 2)Itali, dan 3)Korea Selatan. Kebijakan awal yang diberikan pemerintah yakni memberikan batasan pada sector gerbang penerbangan dengan negara-negara tersebut. Kebijakan selanjutnya yakni dilakukan pengawasan terhadap masyarakat ketiga negara tersebut untuk memberikan sertifikat resmi mengenai Kesehatan yang diberikan pihak otoritas kesehatan dengan syarat masih terdapat pemberlakuan. Pemberian kebijakan ini diberikan dalam rangka persiapan awal pemerintah

Kebijakan lain juga mulai diberikan oleh Presiden Jokowi dengan memerintahkan jajaran menteri dan seluruh jabatan untuk mulai memangkas rencana belanja yang bukan prioritas dalam APBN maupun APBD. Rencana selanjutnya yakni pemerintah mulai melakukan realokasi anggaran agar dapat mempercepat penuntasan penyebaran virus dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Lalu pemerintah pusat dan pemerintah daerah berusaha untuk menjamin ketersediaan daya beli masyarakat khususnya pada lapisan masyarakat bawah. Bantuan lain juga diberikan pemerintah pada masyarakat pemegang kartu sembako dengan skema yang telah ditentukan (Mufida, 2020). Percepatan pelaksanaan kartu Pra kerja juga dilakukan dengan memberikan alokasi dana sebesar Rp 10 Triliun. Sesuai dengan Pasal 21 mengenai pembayaran PPh mewajibkan untuk dilakukan pada Pajak karyawan pada industry pengolahan. Selanjutnya juga ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberikan penurunan bunga dan penundaan cicilan selama setahun untuk perbankan dan industry keuangan non bank.

Kebijakan-kebijakan yang tersirat diatas telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam usaha penanggulangan COVID-19 dan selanjutnya diikuti oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Sudah pasti kebijakan ini dikeluarkan untuk masyarakat agar pandemik segera berakhir. Namun tetap saja jawaban berada ditangan rakyat. Bagaimana kita sebagai warga negara yang baik agar harapan pemerintah tercapai. Dengan mengikuti aturan yang berlaku juga adalah sikap yang sangat penting dilakukan untuk kita semua. Selain itu kinerja kuangan melalui otonomi daerah juga mendapat perhatian dimana otonomi daerah berarti pemerintah daerah juga mempunyai kuasa dalam memberikan anggaran untuk penuntasan masalah pandemic ini (Heldi & Zelika, 2020).

Pemerintah pada wilayah Jawa Barat juga mulai memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah. Tercatat dalam HK.01.07/Menkes/259/2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Wilayah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bansung, Kabupaten Bandung Barat,

dan Kabupaten Sumedang. Pada wilayah Pemprov Jawa Barat PSBB dilakukan di Kabupaten/Kota Bogor, Kota Depok, dan Kabupaten/Kota Bekasi. Hal ini disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil di Gedung Sate. Kemudian surat keputusan yang terbaru Menteri Kesehatan RI Terawan Agus Putranti akhirnya menyetujui pelaksanaan PSBB (Afiah, Farida, & Muslim, n.d.). Hal ini tentu dilakukan untuk mendukung usaha pemerintah dalam melakukan meminimalisir penyebaran oleh COVID-19. Maka dari itu, kita juga sebagai warga negara sangat perlu untuk mengikuti anjuran yang telah ditetapkan. Aturan PSBB memberikan kebijakan untuk para transportasi baik udara, laut, kereta api, atau jalan raya untuk tetap beroperasi dengan syarat terdapat pembatasan dalam jumlah penumpang. Tindakan selain ini juga pemerintah tetap menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan hidup bersih. Sangat dianjurkan untuk masyarakat apabila keluar untuk menggunakan masker dan selalu sedia *handsanitizer*, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuai.

Pada saat melakukan PSBB, tentu saja akan memberikan perubahan khususnya untuk para pekerja yang kesulitan mendapat penghasilan. Maka dari itu salah satu kebijakan lain yang diberikan pemerintah yakni memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk setiap kepala rumah tangga yang dinilai kurang mampu. Tidak hanya itu, masyarakat juga berbondong-bondong untuk mengumpulkan dana bantuan yang nantinya akan dikumpulkan dan ditukar dengan bahan pokok. Bahan pokok ini akan diberikan untuk masyarakat yang kurang mampu juga. Pemerintah juga mulai membagikan Bantuan Sosial kepada masyarakat. Namun, pelaksanaan ini membuat terjadinya penolakan di beberapa wilayah. Bagi wilayah yang menolak mereka beralasan memiliki kekhawatiran banyak masyarakat yang tidak tercatat sebagai penerima Bantuan Sosial ini. Dapat dilihat bahwa bantuan sudah banyak tersebar dimana-mana. Usaha pemerintah akan sangat cukup membantu bagi masyarakat yang kurang mampu.

Pemerintah memberikan segala kebijakan penuh untuk mengatur masyarakat agar pandemic ini segera berakhir. Namun, tidak jarang bagi masyarakat yang melanggar kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Penggerakan aparat juga sudah marak dilakukan, mereka saja sampai kewalahan oleh masyarakat yang tidak mengargai peraturan. Dikatakan bahwa setiap masyarakat yang tidak mengikuti aturan PSBB khususnya bagi pengendara akan dikenakan surat peringatan. Aturan mengenai denda maupun sanksi terhadap pelanggaran sudah tersirat. Namun, kesadaran masyarakat untuk senantiasa menaati aturan belum bisa dikatakan sebagai hal yang sempurna.

D. SIMPULAN

Kebijakan pemerintah pada dasarnya ditujukan untuk seluruh masyarakat secara luas. Kebijakan pemerintah dibuat tidak lain untuk mendukung suatu usaha ke jalan yang lebih baik. Kita dapat melihat segala kebijakan yang dikeluarkan dalam masa pandemic ini. Kita sebagai masyarakat tentunya harus memiliki kesadaran dan bekerja sama agar pandemic ini segera berakhir. COVID-19 merupakan masalah yang saat ini perlu kita tuntaskan karena virus ini terus menerus memberikan dampak buruk bagi masyarakat global. Himbauan yang dilakukan pemerintah sekaligus WHO harus tetap kita laksanakan dan dijadikan sebagai pembelajaran guna memulai suatu hidup sehat. Dengan melakukan *physical distancing* dalam beberapa kurun waktu kedepan akan membantu kita dalam menuntaskan segala kekacauan ini. Pelaksanaan *physical distancing* bukan untuk memutus hubungan persaudaraan, namun ini dilakukan untuk kebaikan bersama.

Sebagai warga negara yang baik penting bagi kita untuk memahami segala kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Semua ini tentu dilakukan agar kita bisa kembali ke dalam hidup yang normal dengan segala aktivitas. Kita mengetahui bahwa COVID-19 ini sangat memberikan perubahan besar bagi globalisasi dunia. Pandemi ini bukan hanya menyerang manusia, namun menyerang juga segala sistem di setiap negara. Selain sistem negara, pandemi ini juga memberikan kekacauan bagi negara dalam segala sisi. Segala aspek itu antara lain dalam bidang ekonomi, sosial, bahkan politik. Itu mengapa pandemi ini sangat membuat perubahan secara global

DAFTAR PUSTAKA

- Addi M Idhom. (2020). *Update Corona 13 April 2020 Indonesia & Dunia : Info Data Hari Ini*. <https://tirto.id/update-corona-13-april-2020-indonesia-dunia-info-data-hari-ini-eMXC>
- Afiah, S., Farida, A. S., & Muslim, J. (N.D.). Inovasi Kebijakan Publik Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Di Jawa Barat. *Digital Library Uin Sunan Gunung Djati*.
- Aslichati, L. A. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52–62.
- Dewanti, A. K. (2020). Darurat Phk Di Tengah Corona. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Engkus, N. S. (2020). Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Indonesia. *Digital Library Uin Sunan Gunung Djati*.
- Heldi, H., & Zelika, Y. Z. (2020). Kinerja Keuangan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 2(1), 48–60.
- Hilmatussa'diah, H. (2020). Mengenal Makna Bela Negara Di Masa Pandemi Virus Corona (Know The Meaning Of Defending The Country In The Corona Virus Pandemic Period). *Available At Ssrn 3575683*.
- Mufida, A. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemi Covid 19. *'Adalah*, 4(1).
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 20(April), 59–64.
- Piliang, Y. A. (2020). *Virus De-Globalisasi*. <https://sumbarsatu.com/berita/22657-virus-deglobalisasi>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1).
- Rifa, I. (2020). *Dampak Dan Pencegahan Wabah Covid-19 : Perspektif Sains Dan Islam*.
- Saibumi. (2020). *Presiden Jokowi Putuskan Tiadakan Ujian Nasional 2020*. <https://www.suara.com/partner/content/saibumi/2020/03/25/131304/presiden-jokowi-putuskan-tiadakan-ujian-nasional-2020>
- Shofiana, A. (2020a). Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19

- (Implementation Of Virtual Team-Based Affiliation Programs In Msmes As Efforts For Increasing The Economy In The Covid-19 Pand. Available At Ssrn 3590822.
- Shofiana, A. (2020b). Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Implementation Of Virtual Team-Based Affiliation Programs In Msmes As Efforts For Increasing The Economy In The Covid-19 Pandemic Period). Available At Ssrn 3590822.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunija, D. A., Febriani, S., Raharjo, S. T., & Humaedi, S. (2020). Pekerja Sosial Industri Dalam Menangani Permasalahan Phk Di Dunia Industri Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 181–191.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12i01.290>
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat Di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1).
- Yudistira, M. D. (2020). *Makalah Penyakit Menular Dan Covid19 (M. Dimas Yudistira)*.